

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan seorang penerjemah sangat bergantung kepada ketelatenan dalam belajar, mahasiswa yang mempunyai latar belakang santri akan lebih mudah untuk memahami ilmu menerjemah yang akan diterapkan oleh guru. Beda halnya dengan mahasiswa yang sama sekali bukan alumni pesantren, beberapa mungkin akan kesulitan dalam memahami metode yang diterapkan. Oleh karena itu para ulama menciptakan metode-metode yang dapat diterapkan dalam menerjemah guna mempermudah pembelajaran bagi pemula.

Mengaji atau membaca Al-Qur'an sejak dulu sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia khususnya pondok pesantren yang memang lingkungannya tidak jauh dari buku-buku kitab dan juga Al-Qur'an, namun akhir-akhir ini mengaji Al-Qur'an sudah mulai jarang dilakukan oleh sebagian besar anak yang berada dilingkungan perkotaan dengan fasilitas atau alat elektronik yang membuat daya tarik lebih dari pada membaca Al-Qur'an, anak-anak dan remaja sekarang lebih banyak yang suka berlama-lama didepan televisi dari pada mengaji Al-Qur'an.

Pada dasarnya penulis ingin untuk bisa memahami, menelaah dan juga menerjemah Al-Qur'an di era modern seperti ini dengan perkembangan teknologi dimana-mana, oleh karena itu salah satu kampus yang ada di Madura melakukan



praktik bagi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 jurusan ushuluddin dan dakwah, maka dalam waktu 1 bulan semua mahasiswa tersebut akan hidup dilingkungan pondok pesantren dan melakukan hal-hal yang ada di dalam pesantren yang dipilihkan. Salah satu tugasnya adalah belajar menelaah teks Arab dan menerjemah Al-Qur'an dengan metode-metode yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian penulis juga, untuk mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak semua bisa memahami tulisan Arab. Karena tidak semua mahasiswa yang berada di jurusan tersebut adalah alumni pesantren dan minimnya pengetahuan mereka terhadap metode menerjemah dan menelaah teks Arab. Kegiatan menelaah teks Arab dan menerjemah Al-Qur'an yang dilakukan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir selama sebulan akan menambah wawasan mahasiswa yang tidak mempunyai latar belakang pesantren. Akan tetapi kegiatan ini tidak menjamin mahasiswa tersebut akan mudah paham bagaimana menerjemah dan menelaah teks Arab.

Akan tetapi dalam waktu sebulan mahasiswa semester 7 jurusan ushuluddin dan dakwah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bagi yang mengikuti praktik dengan sungguh-sungguh bisa dengan mudah memahami metode-metode terjemah Al-Qur'an pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya yang diterapkan di pondok pesantren Al-fudhola' Pamekasan karena sistem pembelajaran yang kondusif dan tenang membuat anggota praktik bisa dengan mudah menyerap materi, mahasiswa juga bisa lebih tanggap dengan sistem



belajar yang diterapkan di pondok pesantren Al-fudhola' Dan tidak sedikit mahasiswa yang sudah melakukan praktik di pondok pesantren tersebut paham dengan metode-metode terjemah Al-Qur'an baik bagi pemula ataupun yang sudah berpengalaman.

Dari permasalahan di atas, pondok pesantren Al-fudhola' Pamekasan menjadi sarana untuk melakukan pembelajaran menelaah teks Arab dan menerjemah Al-Qur'an baik bagi pemula atau yang sudah berpengalaman yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya, sejalan dengan tujuannya untuk belajar menelaah teks Arab dan menerjemah Al-Qur'an maka mahasiswa akan disama ratakan dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang sama.

Al-Qur'an dari masa ke masa, sejak periode pewahyuan hingga kini, telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia yang tak terhingga. Ketika para sahabat Nabi saw., hijrah ke Habasyah, mereka diwawancarai oleh raja Najasyi yang meminta juru bicara dikalangan kaum Muhajirin, Ja'far bin Abi Thalib, untuk menerjemahkan beberapa ayat Al-Qur'an yang dibacakan kepadanya kedalam bahasa Habasyah. Kini terjemahan Al-Qur'an sudah ada dalam hampir semua bahasa seluruh penjuru dunia. Jika bahasa itu belum berkembang, kata-kata bahasa Arab Al-Qur'an diambil alih bulat-bulat, karena ingin kata-kata dalam bahasa kedua itu sesuai. Bahkan dalam bahasa-bahasa yang sudah baku



sekalipun, seperti bahasa Persia dan Turki, memperkenalkan istilah-istilah agama dari bahasa Arab telah membentuk warna tersendiri dalam kata-kata itu yang memangsudah umum di seluruh dunia Islam. Itulah yang memperkuat ukhuwah Islamiyah yang dilambangkan oleh Ka'bah.

Terjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Latin, sebelum berkembang bahasa-bahasa Eropa modern, sekitar pada tahun 1143 (abad ke enam hijriyah), tetapi baru diterbitkan pada tahun 1543 di Basle oleh penerbit Bibliander, kemudian diterbitkan ke dalam bahasa-bahasa Itali, Jerman dan Belanda. Al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa baku Eropa untuk keperluan Biara Clugny. Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris pertama oleh A. Ross, buah terjemahan dari bahasa Prancis pertama oleh Maracci tahun 1689.¹

Pada abad 19 penerjemahan Al-Qur'an semakin berkembang Gustav Flugel menerjemahkan Al-Qur'an sejak 1834, J.M. Rodwell menerbitkan terjemahnya pada tahun 1861 dan berusaha menyusun surat-surat berdasarkan urutan turunnya. Menurut Muchlis M. Hanafi, terjemah tidak luput dari sejumlah persoalan. Penerjemah dituntut memelihara kejujuran dalam mengalihkan makna yang terkandung dalam teks sumber ke dalam bahasa sasaran. Kesulitan itu semakin rumit ketika yang diterjemahkan adalah Al-Qur'an, karena ia bukan karya

¹ Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17, No. 1, (Januari 2016). Hlm. 6



manusia dan bukan pula buku atau puisi, melainkan kalam Allah.²

Secara harfiah, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, atau singkatnya mengalih bahasakan. Sedangkan terjemahan, berarti salinan bahasa atau alih bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Terjemah dibagi menjadi 2 bagian yaitu terjemah harfiah dan terjemah tafsiriah. Terjemah harfiah dapat disebut terjemah lafzhiah ialah terjemah yang dilakukandengan apa adanya, bergantung dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan. Adapun yang dimaksud terjemah tafsiriah dapat juga disebut terjemah maknawiah, ialah terjemah yang dapat dilakukan murtajim dengan lebih mengedepankan maksud atau isi kandungan yang terkandung dalam bahasa asal yang diterjemahkan. Terjemah tafsiriah tidak terikat dengan susunan struktur gaya bahasa yang diterjemahkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjemah harfiah begitu identik dengan terjemah leterlek atau terjemah lurus dalam bahasa Indonesia yakni terjemahan yang dilakukan dengan cara menyalin kata demi kata atau word for word translation, maka terjemah tafsiriah sama persis dengan istilah terjemahan bebas yang lebih mengedepankan pencapaian maksudnya.³

Manfaat terjemah Al-Qur'an dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu untuk memahami makna atau arti Al-Qur'an dan isi

² Ibid. Hlm. 7

³ Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Umat Muslim", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 14, No. 1, (Januari 2017). Hlm. 32



kandungan Al-Qur'an, selain itu Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang kekal dan diperkuat oleh kemajuan ilmu teknologi di era modern seperti sekarang.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana fenomena praktik terjemah Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya di pondok pesantren Al-fudhola' Pamekasan khususnya untuk mahasiswa semester 7 IAIN Madura. Dan metode yang seperti apa yang dilakukan untuk proses belajar mengajar di pesantren tersebut. Kemudian dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat judul "Program Praktik Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya Di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Semester 7 IAIN Madura Tahun 2019".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan menyusun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena program praktik terjemah Al-Qur'an yang dilakukan pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya di pondok pesantren al-Fudhola' Pamekasan?
2. Apa metode yang diterapkan pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya untuk menerjemah Al-Qur'an di pondok pesantren al-Fudhola' Pamekasan?
3. Bagaimana hasil program praktik terjemah Al-Qur'an bagi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura yang diselenggarakan oleh pondok



pesantren Safinatul Huda Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang berjudul : **Praktik Terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda; Studi Analisis Fenomenologi Program Terjemah di Pondok Pesantren Al-fudhola' Pamekasan** ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena praktik terjemah Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren al-Fudhola' Pamekasan.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan untuk proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren al-Fudhola' Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil praktik mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tasir semester 7 yang melakukan praktik terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren al-Fudhola' Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial, kegunaan ilmiah pada ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial di arahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.⁴

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan memberikan semangat belajar untuk perkembangan dan memperluas wawasan

⁴ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan; Stain Pamekasan, 2013). Hlm. 19



mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tasir semester 7 dalam kajian ilmu terjemah Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat mampu memberikan masukan sebagai berikut: Bagi penulis diharapkan mampu menambah wawasan untuk mempraktekan teori selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh pengasuh pesantren atau penanggung jawab pesantren. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam meneliti selanjutnya mengenai tema yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Praktik adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa berlatih menerapkan teori, konsep, prosedur dan keterampilan dalam situasi nyata atau buatan secara terprogram atau terstruktur di bawah pengawasan atau bimbingan langsung dari pembimbing atau supervisor atau secara mandiri.
2. Terjemah adalah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari



- suatu bahasa ke bahasa yang lain, atau singkatnya mengalih bahasakan. Sedangkan terjemahan, berarti salinan bahasa atau alih bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Terjemah dibagi menjadi 2 bagian yaitu terjemah harfiah dan terjemah tafsiriah.
3. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulnya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad saw., sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar dari mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut dengan *ayat-ayat Makkiah*. Dan yang kedua diturunkan di Madinah yang biasa disebut dengan *ayat-ayat Madaniyah*.
 4. Pondok Pesantren adalah lembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.
 5. Fenomenologi adalah salah satu arus pemikiran yang paling berpengaruh pada abad ke-20.⁵
 6. Al-Fudhola' merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

⁵ Donny Gahril Adian, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Penerbit Koekoesan, Juni 2010). Hlm. 4



Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan di cantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Dalam hal ini, akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Afridesy Puji Pancarani dan Fazlur Rahman dengan judul “Pelatihan Program Terjemah Al-Qur’an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab”. Dalam tersebut ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu:

- a) Para peserta dapat memahami kaidah bahasa Arab dasar.
- b) Peserta sedikit demi sedikit mulai dapat mempraktikkan terjemah dari beberapa ayat Al-Qur’an.

Dua permasalahan tersebut merupakan kajian pokok dalam penelitian “Pelatihan Program Terjemah Al-Qur’an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab”. Dalam penelitian ini mengidentifikasi mengenai masalah mempraktikkan terjemahan dari beberapa ayat Al-Qur’an melalui pendekatan gramatikal dasar bahasa Arab.

Data dalam penelitian ini adalah terkait segala hal terjemahan Al-Qur’an melalui pendekatan gramatikal dasar bahasa Arab. Sumber dari penelitian ini adalah wawancara kepada pelopor atau penemu program ini teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah diawali dengan tahapan observasi ketempat atau lembaga yang dituju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan segala hal yang berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan dalam terjemahan Al-Qur’an melalui pendekatan gramatikal dasar



bahasa Arab. Berdasarkan dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa.

1. Pelatihan program terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Huda. Karena merupakan suatu kebanggaan bagi umat Islam jika mampu menerjemahkan Al-Qur'an secara umum.
2. Solusi yang penulis coba terapkan, bukanlah tolak ukur utama yang menentukan kesuksesan dan kemajuan pelatihan ini.

Beda halnya dengan Siti Amaratul Insiyah yang meneliti tentang "Hubungan Kegiatan pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya". Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1. Bagaimana kegiatan penerjemahan Al-Qur'an di pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya. 2. Bagaimana spiritualitas santri di pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, 3. Adakah hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemahan Al-Qur'an dengan spiritualitas santri di pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya).

Dari jurnal dan skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan namun lebih banyak ke perbedaannya Untuk persamaan penelitian saudara Afridesy Puji Pancarani, Fazlur Rahman dan Siti Amaratul Insiyah sama-sama meneliti tentang kegiatan terjemahan al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Afridesy Puji Pancarani dan Fazlur Rahman yaitu lebih menekankan pada pendekatan gramatikal dasar



bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Amarotul Insyiah menekankan pada spiritualitas santri.

Adapun persamaan dari jurnal dan skripsi yang penulis cantumkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menjelaskan program pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal dan skripsi tersebut hanya fokus pada program kegiatan belajar terjemah Al-Qur'an saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada proses berlangsungnya kegiatan belajar terjemah lengkap dengan pembelajaran metode dalam menerjemah Al-Qur'an yang baik dan juga benar dalam waktu yang singkat yaitu 1 bulan.

